

**PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP TINGKAT
GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE DENGAN KOMITMEN
ORGANISASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Survey pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung)**

Herny Nurhayati

ABSTRAK :

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian sebagai berikut : (a) apakah pelaksanaan audit internal secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat *good university governance*, dan (b) apakah komitmen organisasional berpengaruh positif dan memperkuat hubungan antara pelaksanaan audit internal dengan tingkat *good university governance*.

Yang menjadi unit analisis adalah perguruan tinggi di kota Bandung. Respondennya adalah audit internal, Pimpinan PT, dekan dan kepala biro. Populasinya adalah seluruh PT berjumlah 122. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah : (a) pelaksanaan audit internal berpengaruh positif terhadap tingkat *good university governance* dan (b) komitmen organisasional memoderasi pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap tingkat *good university governance*.

Kata kunci : Pelaksanaan Audit Internal, Komitmen Organisasional, Tingkat *Good University Governance*

PENDAHULUAN

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai - nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Renstra Kemendiknas 2010-2014).

Masalah yang dihadapi di dunia pendidikan diantaranya kondisi keuangan negara yang terbatas maka dibutuhkan peran masyarakat untuk membantu negara menyelenggarakan pendidikan yang dikelola oleh swasta (Sylviana Murni, 2009).

lin Sunarti (2008) menyatakan manajemen pendidikan tinggi akan selalu mengacu pada peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continues improvement*) namun secara sosiologi saat ini konteks pendidikan tinggi negeri yang berstatus PTN seakan-akan mengarah kepada perlombaan untuk menaikkan "tarif" biaya kuliah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bambang Triatmodjo (<http://edukasi.kompas.com/read/2013/02/20/1521594/Uang.Kuliah.Tunggal>) bahwa Data BPS tahun 2011 menunjukkan, jumlah penduduk usia 19-24 tahun (usia seseorang menempuh pendidikan tinggi) sekitar 24 juta jiwa. Kemiskinan dan tingginya biaya pendidikan menyebabkan tingkat pendidikan warga miskin rendah, prestasi akademik kurang baik, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan layak.

Dalam kajian riset Welch (2012) dalam Isnaini Nurhayati (2013) terdapat beberapa hal penting yang menjadi penghambat efektifitas perguruan tinggi di Indonesia yang diantaranya adalah pertumbuhan jumlah perguruan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualifikasi akademik serta rendahnya remunerasi yang diterima staf pengajarnya. Kondisi ini mendorong kualitas perguruan tinggi di Indonesia menjadi rendah.

Menurut Rosmita Dewi YR, R. Nelly Nur Apandi : 2012 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa potensi fraud pada universitas terjadi karena lemahnya internal kontrol dan sistem akuntansi pada proses budgeting dan penundaan funding, kurangnya *review* dari *top management*. Beberapa tindakan fraud di perguruan tinggi terjadi karena lemahnya

pengendalian internal diantaranya banyak terjadi penyelewengan penggunaan dana bantuan yang diberikan pemerintah kepada perguruan tinggi.

(Sawyer, 2005) output dari pelaksanaan audit internal ini tidak hanya berupa rekomendasi untuk perbaikan sistem dan metode, tetapi juga meliputi tindakan-tindakan perbaikan yang memperkecil dan meniadakan kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan infisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh organisasi perusahaan yang bersangkutan.

Adapun audit internal yang berkualitas menurut *The Standar for The Profesional Practice of Internal Auditing* dapat dilihat dari independensi dan objektivitas, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan dan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Sukirman dan Maylia Pramono Sari (2012) Institusi perguruan tinggi memiliki keistimewaan dibanding institusi lain yaitu terletak pada fungsi dasarnya, yaitu dalam hal pendidikan, pengajaran dan usaha penemuan atau inovasi (riset).

Organization For Economic Cooperation And Development (OECD : 2008) mengedepankan unsur penting dalam *good university governance* yaitu : **(transparancy)**, **(independence)**, **(accountability)**, **(responsibility)**, **(fairness)**. Prinsip-prinsip ini diperlukan di perguruan tinggi untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Menurut John Fielden : 2008, terdapat tiga negara yang menjadi pelopor atau pemimpin dalam melaksanakan *good university governance*, yaitu Australia, Denmark dan Inggris. Otonomi perguruan tinggi berpengaruh secara positif terhadap output perguruan tinggi, *governance* di perguruan tinggi (otonomi) dan kinerja perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa output perguruan tinggi yang baik dipengaruhi oleh otonomi perguruan tinggi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pengukuran *good university governance* di Indonesia, yang mengacu pada pemenuhan 15 standar yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional perguruan Tinggi 2009 (BAN-PT).

Harapan jangka panjang dari konsep *good university governance* dalam penyelenggaraan perguruan tinggi adalah masyarakat kampus mampu tergerak untuk berusaha lebih memahami dan ikut kritis dalam memberikan masukan-masukan

menuju penyelenggaraan perguruan tinggi yang lebih baik. (Swanson, 2005).

Komitmen organisasional mencerminkan bagaimana seorang individu mengidentifikasikan dirinya dengan organisasi dan terkait dengan tujuan-tujuannya Jerald Greenberg (2003:160). pengukuanr komponen komitmen organisasional menggunakan 3 jenis komponen yaitu : *Continuance commitment*, *Affective commitment*, *Normative commitment*.

Fred Luthans (2005:217) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai : (1) suatu keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, (2) kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin untuk kepentingan organisasi, dan (3) kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, Terdapat tiga dimensi dalam komitmen organisasional yaitu : Komitmen afektif (*affektive commitment*), komitmen kontinyu (*continuance commitment*), dan komitmen normatif (*normative commitment*).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana *good university governance* pada organisasi pendidikan, menghasilkan output yang berkualitas maka diperlukan kerjasama dan keterlibatan langsung antara pelaksanaan audit internal dan komitmen organisasional.

Rumusan Masalah

Apakah pelaksanaan audit internal secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat *good university governance* dan Apakah komitmen organisasional berpengaruh positif dan memperkuat hubungan antara pelaksanaan audit internal dengan tingkat *good university governance* pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap tingkat *good university governance* dan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasional terhadap peningkatan hubungan antara pelaksanaan audit dengan tingkat *good university governance* pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan *explanatory research*. Penelitian ini tergolong *cross sectional studies*, variabel yang akan digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu pelaksanaan

audit internal (X1), variabel komitmen organisasional (X2) sebagai variabel moderasi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu tingkat *good university governance* (Y).

Unit analisis dalam penelitian ini Perguruan Tinggi yang berada di kota Bandung dan terdaftar pada Direktori Dikti 2013. Jumlah populasi 122 perguruan tinggi dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya dibulatkan menjadi 94.

Teknik sampel yang digunakan Proportional Random Sampling. Responden dalam penelitian terdiri dari Auditor internal/SPI, dewan pengawas, Majelis Wali Amanat (MWA) perguruan tinggi untuk mengukur variabel pelaksanaan audit internal alasannya adalah pada pemahaman akan pelaksanaan audit internal di perguruan tinggi serta menetapkan kebijakan audit internal. Sementara pimpinan perguruan tinggi, rektor, dekan, kepala biro selaku penanggung jawab perguruan tinggi secara umum memiliki tugas untuk menilai dan melaporkan hasil kerja perguruan tinggi kepada para stakeholdersnya, sebagai responden pengukuran terhadap komitmen organisasional dan tingkat *good university governance*.

Metode pengumpulan data adalah kuesioner (angket). Jenis data berupa data primer, Jenis angket yang digunakan angket tertutup (*close form questioner*).

Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 20.00 memudahkan peneliti.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*.

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert. Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner adalah data skala ordinal. Yang kemudian diubah menjadi skala data interval menggunakan *method of successive interval* (MSI).

Alat statistik yang digunakan teknik analisis regresi. Dalam model analisis regresi terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi:

1. Uji normalitas (*kolmogorov smirnov test*)
2. Asumsi Multikolinearitas
3. Asumsi Heteroskedastis.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis regresi linear

seederhana (*simple linear regression*). Hipotesisnya adalah:

H1 : Pelaksanaan audit internal berpengaruh positif terhadap *Good University Governance* pada Perguruan Tinggi di kota Bandung.

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan *multiple linear regression analysis* (uji nilai selisih mutlak). Hipotesisnya adalah:

H2 : Komitmen organisasional berpengaruh terhadap hubungan antara pelaksanaan audit internal dan tingkat *good university governance*.

Dalam menguji hipotesis kedua ini tidak menggunakan uji interaksi (*moderated regression analysis*) sebagaimana yang umum digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel moderasi, hal ini disebabkan karena regresi dengan variabel interaksi, umumnya menimbulkan masalah oleh karena itu akan terjadi multikolinearitas yang persamaan regresi tersebut diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 20.0

Penafsiran dari setiap output akan memberikan informasi apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Penjelasan dari setiap item penilaian adalah sebagai berikut : (1)Pengujian Koefisien Determinasi (koefisien R^2), (2)Pengujian Koefisien Regresi (koefisien b), (3) Pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) atau Anova (*analysis of variance*), (4)Pengujian signifikansi parameter individual.

HASIL PEMBAHASAN

Dengan menggunakan asumsi bahwa objek penelitian merupakan variabel yang homogen di tingkat perguruan tinggi, maka data hasil penelitian yang didapatkan dari satu orang responden diputuskan untuk dapat mewakili perguruan tinggi.

Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 9 set dibagikan ke 122 perguruan tinggi di kota Bandung. Kuesioner yang diterima 849 dari kuesioner yang dikirim sebanyak 9 set dari 122 PT, maka respon rate nya (per reponden) adalah 81,97%.

Adapun kuesioner yang diterima untuk masing masing variabel adalah Untuk responden variabel pelaksanaan audit internal ada 273 dari kuesioner yang dikirim sebanyak 366, maka respon rate nya (per reponden) adalah 74,59%, untuk responden variabel komitmen organisasional ada 288 dari kuesioner yang dikirim sebanyak 366, maka respon

rate nya (per reponden) adalah 78,69% dan untuk responden variabel Tingkat *good university governance* ada 288 dari kuesioner yang dikirim sebanyak 366, maka respon rate nya (per reponden) adalah 78,69%.

Pengujian Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan audit internal adalah mengacu pada standar profesi audit internal bagian standar kinerja yang dikeluarkan oleh IIA 2004 yaitu terdiri dari 15 (lima belas) butir pertanyaan. Untuk mengukur variabel komitmen organisasional adalah instrumen yang dikembangkan oleh Fred Luthans (2005:218) yaitu terdiri dari 13 butir pertanyaan. Untuk mengukur variabel tingkat *good university governance* adalah mengacu pada Standar Akreditasi (BAN-PT,2009) dan James A. Swanson (2005) yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Dari hasil pengolahan data maka dihasilkan harga koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan suatu instrumen lebih besar dari 0,30 maka dinyatakan valid.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Dihasilkan untuk Pelaksanaan Audit Internal harga koefisien reliability yang didapatkan lebih besar dari 0,70 (yaitu 0,917). Untuk Komitmen Organisasional harga koefisien reliability yang didapatkan lebih besar dari 0,70 yaitu (0,970), Untuk Tingkat *Good University Governance* harga koefisien reliabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0.70 (yaitu 0,954).

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat 2 model yang digunakan untuk menguji hipotesis. Model pertama, untuk menguji hipotesis satu, menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan model kedua, untuk menguji hipotesis dua menggunakan regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Hasilnya tampak bahwa plotting data residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal, sehingga model regresi 1 dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Pada grafik normal *probability plot* untuk model regresi 2 tampak bahwa plotting data residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal, sehingga model regresi 2 dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Metode analisis statistik yang digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). tingkat alpha yang ditetapkan sebesar 0.05. Hasil dari *one-sample Kolmogorov smirnov test* hasil uji normalitas analisis statistik untuk model regresi 1 : tampak bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (yaitu 0,844), sehingga dengan diterimanya H_0 maka model regresi 1 dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Model regresi 2 tampak bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (yaitu 0,668), sehingga dengan diterimanya H_0 maka model regresi 2 dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Karena model regresi 1 hanya terdapat satu variabel independen maka uji multikolinearitas hanya dilakukan terhadap model regresi 2 saja. hasil uji multikolinearitas untuk model regresi 2 : tampak bahwa semua nilai toleransi tidak ada yang kurang dari 0,05 (yaitu 0,973; 0,768; 0,770) dan semua nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10 (yaitu 1,028; 1,303; 1,299), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi 2.

Uji Heteroskedastisitas

Output SPSS grafik *scatter plot* hasil uji heteroskedastisitas untuk model regresi 1 : nampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi 1. Sedangkan pada Grafik *scatter plot* yang dihasilkan SPSS untuk model regresi 2 tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi 2.

Metode analisis statistik yang digunakan uji glejser. pengujian heteroskedastisitas untuk model regresi 1 : tampak nilai Sig. untuk variabel independen lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (Yaitu 0,106), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi 1.

uji glejser yang dihasilkan SPSS untuk model regresi 2 tampak bahwa nilai Sig. untuk semua variabel independen lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (yaitu 0,121 ;0,157 ; 0,074), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi 2.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama, digunakan uji regresi sederhana (analisis regresi linier sederhana) hasil pengujian hipotesis persamaan regresi pertama : pada model *summary*, koefisien determinasi R (*Square*) adalah 0,481. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan model regresi 1 untuk menjelaskan variasi variabel dependen tingkat *good university governance* (YGUG) dengan variabel independen pelaksanaan audit internal (XAI) sebesar 48,1%, selebihnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak terdapat dalam model regresi 1.

Hasil pada *coefficients*, besarnya koefisien regresi (b) adalah + 0,694. Hal tersebut menerangkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada variabel independen pelaksanaan audit internal (XAI) akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,694 point pada variabel dependen tingkat *good university governance* (YGUG). Sehingga dapat dinyatakan variabel tingkat *good university governance* (YGUG) pada *coefficients*, besarnya signifikansi yang didapatkan (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka dapat dinyatakan variabel pelaksanaan audit internal (XAI) secara individual mempengaruhi variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan model regresi 1 menyatakan variabel pelaksanaan audit internal (XAI) berpengaruh positif terhadap variabel tingkat *good university governance* (YGUG). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan uji nilai selisih mutlak (analisis regresi linear ganda) *output* SPSS hasil pengujian hipotesis persamaan regresi kedua : pada model *summary*, besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 0,520). Sehingga dapat dinyatakan kemampuan model regresi 2 untuk menjelaskan variabel independen pelaksanaan audit internal (XAI) dan variabel moderat komitmen organisasi

(XKO) adalah sebesar 52,0%, selebihnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak terdapat dalam model regresi 2.

Pada *Coefficients*, besarnya koefisien regresi (b_1) adalah + 0,724. Hal tersebut menerangkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) point pada variabel independen pelaksanaan audit internal (XAI), akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,724 point pada variabel dependen tingkat *good university governance* (YGUG). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pelaksanaan audit internal (XAI) berpengaruh positif terhadap variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Besarnya koefisien regresi (b_2) adalah +0,140. Hal tersebut menerangkan setiap kenaikan 1(satu) point pada variabel independen komitmen organisasi (XKO), akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,140 poin pada variabel dependen tingkat *good university governance* (YGUG). Sehingga dapat dinyatakan variabel komitmen organisasional (XKO) berpengaruh positif terhadap variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Dari tabel diatas pada *coefficients*, besarnya koefisien regresi (b_3) adalah +0,245. Hal tersebut menerangkan bahwa setiap kenaikan 1(satu) point selisih antara variabel independen pelaksanaan audit internal (XAI) dan variabel moderat komitmen organisasional (XKO), akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,245 poin pada variabel dependen tingkat *good university governance* (YGUG).

Pada uji ANOVA, besarnya signifikansi (Sig.) adalah 0,000. Hal tersebut dapat diterangkan bahwa karena signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan variabel pelaksanaan audit internal (XAI) dan variabel komitmen organisasional (XKO) secara bersama-sama mempengaruhi variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Pada *coefficients*, besarnya signifikansi individual (Sig.) untuk variabel independen pelaksanaan audit internal (XAI) adalah 0,000. Hal tersebut dapat diterangkan bahwa karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan variabel pelaksanaan audit internal (XAI) secara individual mempengaruhi variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Besarnya signifikansi parameter individual (Sig.) untuk variabel independen komitmen organisasi (XKO) adalah 0,096. Hal tersebut dapat diterangkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat dinyatakan variabel komitmen organisasional (XKO) secara individual tidak mempengaruhi variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Besarnya signifikansi parameter individual (Sig) untuk variabel moderasi komitmen organisasional (XKO) adalah 0,009. Hal tersebut dapat diterangkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5 % atau 0,05, maka dapat dinyatakan variabel moderasi komitmen organisasional (ABS XAI-XKO) mempengaruhi variabel tingkat *good university governance* (YGUG).

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Sebagai alat ujinya digunakan teknik analisis regresi. Pada anak subbab pengujian hipotesis pertama dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan model regresi 1, menyatakan variabel pelaksanaan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat *good university governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pengujian hipotesis secara empiris maka hipotesis pertama diterima.

Peningkatan pelaksanaan audit internal akan meningkatkan tingkat *good university governance*. Pada kondisi seperti ini pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh para auditor internal sudah sesuai dengan standar kinerja pelaksanaan audit internal.

Disamping itu, koefisien determinasi (koefisien R^2) yang dihasilkan adalah sebesar 0,481 atau 48,1%. Ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain (sebesar 51,9 %) yang dapat mempengaruhi tingkat *good university governance* selain dari pelaksanaan audit internal. Beberapa variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi variabel dependen tingkat *good university governance* akan dijelaskan pada analisis hasil pengujian hipotesis kedua.

Pada anak subbab pengujian hipotesis kedua dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan model regresi 2 menyatakan bahwa variabel komitmen organisasional memoderasi pengaruh variabel pelaksanaan audit internal terhadap

variabel tingkat *good university governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah melalui pengujian hipotesis secara empiris maka hipotesis kedua diterima.

Koefisien deretminasi (koefisien R^2) yang dihasilkan adalah sebesar 0,520 atau sebesar 52,0 %. Ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain (sebesar 48,0%) yang dapat mempengaruhi variasi tingkat *good university goverlnkance* selain dari pelaksanaan audit internal yang dimoderasi komitmen organisasional. Koefisien determinasi yang dihasilkan model regresi 2 (sebesar 52,0%) secara relative masih lebih tinggi dari koefisien determinasi yang dihasilkan model 1 (sebesar 48,1%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi 2 secara relative dapat menerangkan variasi tingkat *good university governance* dengan lebih baik dari pada model regresi 1.

Variabel komitmen organisasional, yang merupakan variabel individu, memiliki peranan yang efektif meskipun masih sangat kecil untuk menindaklanjuti hasil temuan atau rekomendasi auditor internal dalam kaitannya menciptakan tingkat *good university governance*. Hal tersebut disebabkan masih terdapat variabel lain, yang berdasarkan rendahnya koefisien determinasi yang diperoleh baik dari model regresi 1 maupun model regresi 2 yaitu masing-masing sebesar 48,1% dan 52,0% mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi berperan cukup besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen baru yang secara dominan berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat *good university governance*, baik secara langsung (sebagai variabel independen) maupun tidak langsung (sebagai variabel moderasi).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua, yang menyatakan bahwa pelaksanaan audit internal sebagai variabel independen, kemudian komitmen organisasional sebagai variabel moderasi, pengaruhnya terhadap variabel dependen tingkat *good university governance* masih sangat rendah, maka penulis berpendapat bahwa masih terdapat variabel independen lain selain variabel komitmen organisasional yang baik secara langsung (sebagai variabel independen) maupun tidak langsung (sebagai variabel moderasi) berpengaruh terhadap terciptanya variabel tingkat *good university governance* (sebagai variabel dependen).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan pelaksanaan audit internal di perguruan tinggi di kota Bandung berpengaruh positif terhadap tingkat *good university governance*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan komitmen organisasi memoderasi pelaksanaan audit internal di perguruan tinggi di kota Bandung berpengaruh terhadap tingkat *good university governance*.

Saran

1. Untuk meningkatkan *good university governance*, pihak manajemen perguruan tinggi hendaknya lebih mengefektifkan fungsi audit internal Pemberian wewenang dalam pengelolaan keuangan secara otonomi perlu ditingkatkan secara mandiri dan secara optimal sehingga diharapkan dapat mengembangkan dana abadi.
2. Agar lebih dapat membuktikan pelaksanaan audit internal terhadap tingkat *good university governance*, maka indikator variabel pelaksanaan audit internal tidak hanya dari standar kinerja profesi auditor internal tapi juga perlu ditambahkan indikator pelaksanaan kode etik dan standar attribute profesi auditor internal.
3. Untuk menghasilkan model penelitian yang benar-benar dapat menjelaskan variasi variabel tingkat *good university governance*, maka perlu dilakukan penelitian pada seluruh perguruan tinggi agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Triatmodjo
(<http://edukasi.kompas.com/read/2013/02/20/1521594/Uang.Kuliah.Tu.anggaran>)
- Filden, J. 2008. *Global Trend in University Governance. Education Working Paper Series, No.9. Word Bank, Washington*
- Greenberg Jerald, 2003. *Behavior In Organizational. Eight Edition.*

- Pearson Education, Inc. Upper Saddle. New Jersey.
- Imam Ghazali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institute of Internal Auditors, 2004. International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. The IIA Research Foundation, Maitland avenue Almonte Spring.*
- Isnaini Nurhayati 2013, Pengaruh *Good University Governance*, Efektifitas Audit Internal, Komitmen Organisaional Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Partisipasi Penganggaran Sebagai Variabel Intervening, Desertasi Universitas Padjadjaran Bandung 2013
- James A Swansson, Karen E Mow And Staphen Bartos, 2005." *Good University Governance In Australia*", National Institute For Governance The University Of Canberra. *Refereed Proceedings Of 2005 Forum Of The Australasian Association For Institutional Research* ISBN 0-646-45592-3
- Kemendiknas,2010 Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Nasional 2010-2014
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006 Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Di Indonesia.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior*. Tenht Edition, Mcgraw-Hill. Companies Inc. America. New York.
- Maylia Pramono Sari Dan Raharja. 2011 Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance (Gcg)* Pada Badan Layanan Umum (Blu) Di Indonesia
- OECD. 2008 *Tertiary Education For The Knowladge Society*. Vol.1, OECD, Paris
- Rozmita Dewi YR, R. Nelly Nur Apandi, 2012. Gejala *fraud* dan peran auditor internal dalam pendeteksian *fraud* di lingkungan perguruan tinggi (studi kualitatif), Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Sawyer B. Lawrence., Mortiner A. Dittenhover., James H. Scheiner 2005, Sawyer, *Internal Auditing*, 5 Edition The Practise Of Modern Internal Auditing The Institute Ot Internal Auditor. Florida.
- Sukirman Dan Maylia Pramono Sari, 2012 "Peran Internal Audit Dalam Upaya Mewujudkan *Good University Governance* Di UNNES", Jurnal *Dinamika Akuntansi* Vol.4, No. 1, Maret 2012, Pp.64-71.
- Sunarti Iin, 2008. Penerapan *Total Quality Management in Education (TQME)* Pada Perguruan Tinggi, *Equilibrium Education* Vol.4 No 8: 79-85.
- Swansson , J.A., K.E Mow And S. Bartos. 2005. *Good University Governance In Australia. Refereed Procecdings Of 2005 Forum Of The Australasian Association For Institutional Reseach*, ISBN 0-646-45592-3, 98-109
- Sylviana Murni, 2009. "*Manajemen Pendidikan Berbasis Elektronik (E-Learning) Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Handal Menuju Terciptanya Clean And Good Governance*", Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 15, Edisi Khusus II, 2009.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Renstra Kemendiknas 2010-2014).
- Welch, Anthony. "The limits of regionalism in Indonesian higher education." *Asian Education and Development Studies* 1.1 (2012): 24-42.